

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan golongan usia muda yang memiliki karakter kuat dan dinamis. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda sangat berperan penting dalam menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa. Mengutip pidato Ir. Soekarno terkait pemuda “Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia.” Bung karno dengan yakin bahwa pemuda lebih kuat jika bersatu walaupun jumlahnya tidak sebanyak golongan tua, 10 pemuda saja dapat mengguncangkan dunia bagaimana jika seluruh pemuda di Indonesia bersatu.

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang pemuda. Mulyana dalam Kristian menyebutkan bahwa pemuda merupakan individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang optimis, bergejolak dan belum bisa mengendalikan emosi dengan stabil.¹

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun, yang sedang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan generasi yang berusia 16-30 tahun yang memiliki karakter yang kuat dan dinamis.

¹Kristian, A. (2021). Pemuda Pembawa Perubahan. <https://www.kompasiana.com/membacadenganalbert/-603482c0d541df38f149ef12/pemuda-pembawa-perubahan>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2021 pukul 17.50 WIB

²Republik Indonesia. (2009). Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Jakarta: Sinar Grafika

baik maka bonus demografi ini menjadi sia-sia bahkan menjadi petaka (kemunduran ekonomi).⁴

Jika kita kembali mempertimbangkan pidato Bung Karno, maka dapat dilihat bahwa jumlah besar saja tidaklah cukup untuk bisa membawa bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan diperhitungkan di internasional. Bung Karno tidak membutuhkan jutaan pemuda untuk bisa mengguncang dunia. Bung Karno tidak perlu menunggu bonus demografi untuk bisa memberikan kehormatan yang layak bagi bangsa dan negaranya. Bung Karno hanya membutuhkan pemuda-pemudi unggul yang memiliki kualitas dan visi yang besar dalam menatap dunia.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan Sumber daya manusia yang berkualitas. Pemuda harus berani untuk berubah dan mengembangkan dirinya. Pemuda harus memiliki kemampuan pandai berbicara di depan umum, dapat menulis dan juga mandiri secara finansial dengan menjadi wirausahawan yang bisa membuka lapangan pekerjaan.

Namun, dilihat dari realitasnya angka pengangguran semakin meningkat akibat pandemi covid-19 yang datang ke Indonesia sejak maret tahun 2020. BPS menyebutkan terdapat peningkatan pengangguran pada kelompok anak muda yang berusia 20-29 tahun yang merupakan peningkatan terbesar dibanding kelompok usia lain. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam kelompok usia 20-24 tahun meningkat 3,36% dari tahun lalu menjadi 17,66% pada februari 2021. Peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka pada kelompok usia ini menjadi yang terbesar dibanding kelompok usia lain.⁵

⁴ Sita Dewi, D. L. (2018). Bonus Demografi Di Indonesia : Suatu Anugerah Atau Petaka. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 17-23.

⁵ Monavia Ayu Rizati, (2021). BPS: Tingkat Pengangguran Anak Muda Semakin Tinggi Saat Pandemi. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/31/bps-tingkat-pengangguran-anak-mudasemakin-tinggi-saat-pandemi>. Diakses pada tanggal 09 Desember 2021 Pukul 11.34 WIB

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memulai gebrakan dalam menjadikan potensi Sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi generasi emas seperti melalui Pendidikan Luar Sekolah atau dikenal juga dengan Pendidikan Masyarakat. Philip H.Coombs menyatakan bahwa “pendidikan luar sekolah merupakan semua kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis, dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa.”⁶

Pendidikan Luar Sekolah berperan sebagai pelengkap, penambah dan pengganti. Hal ini juga diungkapkan oleh Sudjana bahwa peran pendidikan luar sekolah adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti”⁷. Maksudnya adalah Pendidikan masyarakat melengkapi kemampuan peserta didik yang tidak didapatkan pada pendidikan di sekolah. Adapun sebagai penambah yaitu dapat menjadi suatu wadah dalam menyediakan kesempatan belajar kepada alumni yang ingin memperluas ilmunya, peserta didik yang ingin mendalami materi, atau bahkan mereka yang putus sekolah. Selanjutnya sebagai pengganti yaitu memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar di pendidikan sekolah.

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) berdasarkan PP. No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah pasal 2 Ayat (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Ayat (2) adalah membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan

⁶ Fakhruddin & Adi. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah (Bahan Pengayaan)*. Jakarta:Unesco, hlm 5.

⁷ Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

ke tingkat dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ayat (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.⁸

Yayasan Youthcare Indonesia hadir dalam mendukung tujuan dari Pendidikan masyarakat dalam mewujudkan bangsa Indonesia untuk memiliki Sumber daya manusia yang berkualitas. Youthcare Indonesia merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat atau organisasi *non-profit* yang memfokuskan program kegiatannya pada pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan pemuda di Indonesia.

Yayasan Youthcare Indonesia yang beralamat di Jl. Permata Sari No.1, RT.3/RW.8, Tonjong, Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat mempunyai visi yaitu Menjadi organisasi pemuda tingkat dunia yang berhasil menanamkan sistem keseimbangan pada diri pemuda. Youthcare mempunyai tekad kuat yaitu “*Lead The World*” dibuktikan dengan telah mempunyai anggota Youthcare atau yang biasa disebut dengan Ranger yang tersebar di 22 provinsi di Indonesia dan 11 negara.

Salah satu program Youthcare Indonesia yang dapat membantu mewujudkan tujuan dari Pendidikan Luar Sekolah yaitu Beasiswa *Smart Leader Preneur* (SLP) merupakan beasiswa pembinaan pemuda di bidang *entrepreneurship*, *digital marketing*, *creative writing*, dan *leadership* yang akan didampingi mentor berpengalaman dalam menyelesaikan target *challenge* selama masa pembinaan (6 bulan). Dengan visi terbentuknya generasi muda yang mandiri, produktif, dan berdaya guna.

Dalam mewujudkan visi, *Smart Leader Preneur* mempunyai misi yaitu Mengedukasi setiap pemuda tentang pentingnya berwirausaha agar memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga tercipta generasi yang mandiri. Selain itu *Smart Leader Preneur* juga melakukan pendampingan dan pengarahan terkait potensi setiap

⁸ Republik Indonesia. (1991). Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang. Pendidikan Luar Sekolah pasal 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/91pp073.pdf>. Diakses pada tanggal 02 November 2021.

pemuda terutama di bidang *public speaking*, kewirausahaan, dan kepenulisan, dan membimbing setiap pemuda untuk menghasilkan karya sesuai potensinya seperti merilis buku, melakukan *roadshow training* motivasi di berbagai sekolah atau instansi, mengikuti *education trip* ke luar negeri dan menjadi wirausaha muda yang bisa membuka lapangan pekerjaan.

Smart Leader Preneur Indonesia sudah mencetak dua angkatan yaitu *batch 1* pada tahun 2020 dan *batch 2* pada tahun 2021. Beasiswa *Smart Leader Preneur* ini berbeda dengan beasiswa lainnya karena tidak memberikan dana melainkan penguatan *soft skill* dan *hard skill* yang akan sangat berguna untuk penerima dalam jangka panjang agar dapat meningkatkan kecakapan dalam hidup (*life skills*) sehingga dapat mencapai aktualisasi diri. Beasiswa yang hanya memberikan rupiah kepada para penerima akan menyebabkan mental pengemis apalagi jika penerima tidak menggunakan dana tersebut untuk kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi awal banyak lulusan beasiswa *Smart Leader Preneur Indonesia* yang sudah menerapkan ilmunya dalam dunia nyata dengan menjadi wirausaha, penulis buku dan juga *public speaker*. Para lulusan menemukan jati dirinya yang sebenarnya, begitupun dengan lulusan beasiswa *Smart Leader Preneur Indonesia Batch 2*.

Dalam program kegiatan akan selalu ada permasalahan atau kendala yang dihadapi, seperti pada beasiswa *Smart Leader Preneur batch 2*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap penyelenggara dan peserta, ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi di *Smart Leader Preneur batch 2*. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kasus Covid-19 yang semakin tinggi sehingga diberlakukannya Kebijakan PPKM Darurat yang membuat banyak perubahan dari perencanaan awal. Hal ini menyebabkan permasalahan yang terjadi seperti pada fasilitator. *Awardee* merasa fasilitator belum melaksanakan tugasnya untuk mendampingi peserta secara maksimal. Rata-rata fasilitator hanya aktif di grup

chat kelompok ketika akan adanya pertemuan atau sebulan sekali untuk pengumpulan laporan. Fasil mempunyai kesibukan lainnya sehingga tidak bisa memprioritaskan tugasnya di *Smart Leader Preneur*. Para fasil juga tidak ada ketentuan untuk membuat surat komitmen seperti yang peserta buat. Sehingga fasil merasa tidak terikat dalam *Smart Leader Preneur*.

Tahapan pelaksanaan pembinaan di beasiswa *Smart Leader Preneur* dimulai dari pendaftaran, seleksi, stadium general, sampai pemberian materi dan tantangan. Peserta mendapatkan materi dari 11 mentor yang profesional dalam bidangnya. Selain itu, seringkali juga panitia mengadakan sesi diskusi dan materi-materi tambahan untuk lebih menguatkan peserta. Sayangnya, hal ini dilakukan secara dalam jaringan yang membuat proses belajar mengajar kurang efektif karena adanya peserta yang terkendala jaringan dan juga dalam jaringan membuat peserta kurang aktif dan berpartisipasi karena faktor-faktor seperti sedang kegiatan *zoom double device*, atau terdapat kegiatan di luar sehingga tidak fokus dengan materi dan lain sebagainya.

Hal seperti ini membuat peserta merasa tidak dekat dengan fasil dan sulit untuk berkomunikasi harusnya selalu ada pertemuan setiap bulannya namun harus ditiadakan sehingga kurangnya rasa kekeluargaan antara peserta dengan peserta, ataupun peserta dengan fasil dan penyelenggara.

Setiap bulannya peserta diberikan tantangan-tantangan yang mencakup tiga bidang yaitu kepenulisan, *public speaking* dan juga *entrepreneur*. Setiap Tantangan setiap bulannya mempunyai target-target yang berbeda.

Target Bidang Public Speaking



Target Bulan 1	Target Bulan 2	Target Bulan 3	Target Bulan 4	Target Bulan 5 dan Bulan 6
Buat Video 1 hari, 1 video	Buat Live IG 1 pekan, 1 kali	Buat Kelas Online/Offline (menyesuaikan kondisi)	Buat Live IG (boleh kolaborasi dll)	Membuat Webinar Series
Setiap hari buat Video (Senin-Sabtu)	Buat Video 1 hari, 1 video	Jumlah peserta min. 50 orang (Online)	Dengan tema yang berbeda	Minimal 3 episode series
Kecuali Minggu (Untuk siapkan konten minggu berikutnya)	Setiap hari buat Video (Senin-Sabtu)	Jumlah Peserta min. 20 orang (Offline)	Jumlah peserta min. 50 orang (Online)	Target Total Peserta yang ikut : 100 Peserta
1 video, 1 menit	Kecuali Minggu (Untuk siapkan konten minggu berikutnya)	1 bulan, 1 kelas per peserta	1 bulan, 1 Live IG per peserta	
	1 video, 2 menit			

Gambar 1. 2 Target Bidang Public Speaking

Target Bidang Kepenulisan



Target Bulan 1	Target Bulan 2	Target Bulan 3	Target Bulan 4	Target Bulan 5	Target Bulan 6
Menulis Random	Dibagikan kelompok sesuai Tema Tulisan	Menulis sesuai Kelompok Tema			
Setiap hari buat tulisan (Senin – Sabtu)	Menulis sesuai Kelompok Tema	Setiap hari buat tulisan (Senin – Sabtu)			
Kecuali Minggu (Untuk siapkan konten minggu berikutnya)	Setiap hari buat tulisan (Senin – Sabtu)	Kecuali Minggu (Untuk siapkan konten minggu berikutnya)			
Post di IG (asah Percaya Diri)	Kecuali Minggu (Untuk siapkan konten minggu berikutnya)	TIDAK POST DI IG			
	TIDAK POST DI IG				GOALS : Menerbitkan 1 buah buku Antologi Bersama teman Kelompok

Gambar 1. 3 Target Bidang Kepenulisan

Target Bidang Business Challenge



Target Bulan 1	Target Bulan 4	Target Bulan 6
2 JUTA RUPIAH	3 JUTA RUPIAH	5 JUTA RUPIAH
Untuk Beli Kambing Qurban	Untuk Syarat Ikut Supercamp	Untuk Education Trip
+ 1 Juta Cicil Beli Emas	+ 2 Juta Beli Emas	+ 2 Juta Beli Emas

Gambar 1. 4 Target Bidang *Business challenge*

Permasalahan yang terjadi dalam *challenge* yang diberikan oleh penyelenggara terutama pada bidang kewirausahaan karena tidak semua penerima beasiswa *Smart Leader Preneur* mempunyai latar belakang seorang wirausaha atau yang biasa untuk berjualan. Tidak ada peserta *Smart Leader Preneur* yang berhasil mencapai target yang telah diberikan. Adapun ada yang hanya mendekati saja. Masih banyak

juga peserta yang tidak melaporkan profit yang telah mereka dapatkan sehingga penyelenggara tidak bisa mengetahui progress peserta dalam mencapai target *business challenge*. Padahal peserta sudah banyak diberikan materi dan disediakan produk-produk untuk diperjualbelikan. Untuk proses pelaporan profit pun sudah tersedia di *website Smart Leader Preneur*. Selanjutnya permasalahan yang terjadi pada bidang ini yaitu peserta banyak yang tidak menyetorkan profit yang mereka dapatkan sehingga menyulitkan penyelenggara dalam melihat progress.

Penyelenggara telah mewadahi peserta untuk dapat mencapai target-target yang diberikan namun adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat, kurangnya partisipasi dari peserta, kurangnya kehadiran fasilitator sehingga menyebabkan adanya permasalahan terutama di bidang kewirausahaan. Padahal *Smart Leader Preneur* mempunyai visi agar dapat menjadikan pemuda yang mandiri secara finansial dan dilihat dari irisannya pun kewirausahaan adalah salah satu lingkup pendidikan masyarakat yaitu pemberdayaan ekonomi.

Maka dengan ditemukannya permasalahan di atas dan dilihat dari realitas yang ada dimana *Smart Leader Preneur* sudah mempunyai dua angkatan sehingga diperlukan untuk pengembangan program dan juga evaluasi program secara mendalam. Asumsi tersebut diperkuat oleh salah satu penyelenggara, bahwa *Smart Leader Preneur* butuh pengembangan program dan evaluasi yang lebih dalam karena di angkatan pertama tidak adanya kegiatan evaluasi program.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti seperti apa efektivitas program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur Batch 2* untuk pemberdayaan pemuda yang dalam hal ini juga sebagai langkah evaluasi demi kelanjutan pengembangan program ke depan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Evaluasi Program Pembinaan Kewirausahaan di Beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) Batch 2*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah sudah sesuai antara kebutuhan peserta dengan tujuan diadakannya program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) batch 2*?
2. Apakah efektivitas program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) batch 2* yang dilakukan rata-rata dalam jaringan?
3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) batch 2*?
4. Apakah program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) batch 2* bermanfaat bagi peserta?

C. Pembatasan Masalah

YouthCare Indonesia sebagai organisasi *non-profit* yang memberikan pembinaan kepada pemuda di Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan membentuk program beasiswa pembinaan *Smart Leader Preneur* yang berfokus terhadap tiga bidang keterampilan yaitu *public speaking*, kepenulisan dan wirausaha. Dilihat berdasarkan permasalahan dan realitas yang ada, wirausaha menjadi tujuan utama dalam beasiswa SLP Indoneisa. Maka dari itu agar lebih fokus, peneliti membatasi penelitian pada evaluasi program pembinaan kewirausahaan di Beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) Batch 2* dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi Konteks (*Context*), Masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Produk (*Product*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan Batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana evaluasi program Pembinaan Kewirausahaan di Beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) Batch 2?*”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai informasi mengenai evaluasi dari program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) batch 2*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti-peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat meng-implementasikan antara teori yang telah dipelajari selama perkuliahan di program studi Pendidikan masyarakat Universitas Negeri Jakarta dengan pelaksanaan pelatihan di lapangan. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami studi evalutif model *Context, Input, Product, Process (CIPP)* pada program pembinaan kewirausahaan di beasiswa *Smart Leader Preneur (SLP) batch 2* .

b) Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Dapat memperluas wawasan mengenai ruang lingkup Pendidikan masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia dengan mengadakan program pembinaan untuk meningkatkan keterampilan pemuda. Selain itu, dengan adanya pembinaan tersebut dapat memperluas wawasan mengenai metode pembelajaran pendekatan andragogi dalam pelatihan serta dapat menjadikan peluang untuk program studi melaksanakan kerja sama dalam hal

pembelajaran perkuliahan maupun kajian yang lebih mendalam kepada Yayasan tersebut agar memperoleh ilmu yang linear secara utuh.

c) Bagi *Smart Leader Preneur* Indonesia

Dapat memberikan informasi mengenai evaluasi program pembinaan kewirausahaan di Beasiswa *Smart Leader Preneur Batch 2* mulai dari perencanaan, proses, hingga hasil dan kebermanfaatan program beasiswa serta dapat dijadikan bahan pertimbangan hal-hal yang mendukung dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan program pembinaan agar lebih baik lagi dan materi yang disampaikan dalam pelatihan dapat diimplementasikan.

